

Strengthening Family Health Through Koenih Rimbo Cultivation and Cancer Prevention Education in the Ikhwatunnisa Padang Women's Farmer Group

Filza Yulina Ade^{*#1}, Benny Alexander Maisa^{#2}, Carbiriena Solusia^{#3}, Zuhrah Taufiq^{#2},
Dwi Hilda Putri^{#1}, Chelsyia Dara Pratama^{#1}

¹ Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Padang, 25131, Indonesia

² Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Padang, Padang, 25131, Indonesia

³ Departemen Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang, 25131, Indonesia

*Correspondence: filzayulinaade@unp.ac.id

Diterima 30 September 2025 Disetujui 30 Maret 2026 Dipublikasikan 31 Maret 2026

Abstract - Cancer is one of the leading causes of death worldwide, yet medical treatments remain costly and often cause side effects. Herbal-based alternatives are increasingly relevant, including the use of *Curcuma sumatrana* (koenih rimbo), an endemic plant from West Sumatra with anticancer potential. This community service program aimed to enhance the knowledge of the Ikhwatunnisa Women Farmers Group on cancer prevention, early detection, and the sustainable cultivation of koenih rimbo. The activities involved three stages: socialization, health education, and training in conservation and cultivation. Results showed a significant improvement in participants' knowledge, with understanding of cancer risk factors and early detection rising from 30% to 80%. Participants also showed enthusiasm in cultivating koenih rimbo, viewing it as a way to support family health while conserving biodiversity. This program demonstrates the importance of integrating health education and plant conservation to empower local communities, particularly women farmers, in achieving sustainable development goals.

Keywords – Biodiversity conservation, cancer prevention, *Curcuma sumatrana*, family health, women empowerment.

Pendahuluan

Kanker masih menjadi masalah kesehatan serius di seluruh dunia karena angka kematian yang tinggi, biaya pengobatan yang mahal, dan efek samping pengobatan medis. Pemanfaatan tanaman obat tradisional menjadi salah satu alternatif, terutama dari famili Zingiberaceae yang dikenal kaya senyawa bioaktif. Koenih rimbo (*Curcuma sumatrana*) (Gambar 1.) merupakan tumbuhan endemik Sumatera Barat yang mengandung metabolit sekunder dengan potensi anti kanker. Namun, tumbuhan ini berstatus *vulnerable* menurut IUCN [1] akibat eksploitasi dan keterbatasan habitat.

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang terus meningkat di berbagai belahan dunia. Data WHO menunjukkan bahwa kanker menempati peringkat kedua sebagai penyebab kematian global setelah penyakit kardiovaskular. Di Indonesia, prevalensi kanker juga terus meningkat setiap tahunnya, dengan biaya pengobatan yang relatif mahal dan belum seluruh lapisan masyarakat dapat mengaksesnya. Hal ini menegaskan bahwa upaya pencegahan kanker melalui edukasi kesehatan masyarakat menjadi sangat penting dan strategis.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa obat yang berasal dari

tumbuhan lebih menyehatkan dan tidak menimbulkan efek samping dibandingkan dengan obat-obatan yang berasal dari bahan kimia [2]. Meningkatnya minat masyarakat terhadap pengobatan alami, mendorong pemerintah dan instansi terkait untuk memberikan perhatian lebih pada penyediaan sarana dan regulasi yang mendukung pengobatan tradisional [3].

Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat untuk mendukung kesehatan masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia, salah satunya yaitu pemanfaatan dari famili Zingiberaceae sebagai obat tradisional masyarakat. Rimpang tumbuhan dalam genus *Curcuma* mengandung berbagai potensi metabolit sekunder yang potensial sebagai anti kanker seperti saponin, alkaloid, flavonoid, tanin, dan kurkuminoid [4, 5].



Gambar 1. Koenih Rimbo (*Curcuma sumatrana*)

Selain faktor medis, pola hidup masyarakat sangat berperan dalam munculnya penyakit kanker. Konsumsi makanan instan, gaya hidup, paparan polutan, serta kurangnya kesadaran terhadap deteksi dini merupakan pemicu utama. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi kesehatan merupakan langkah tepat agar masyarakat mampu mengenali risiko, melakukan upaya

pengecahan, dan menjaga kesehatan keluarga secara mandiri.

Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai organisasi perempuan di tingkat komunitas memiliki peran penting dalam mengelola pekarangan, menanam tanaman obat, serta menjadi agen penyuluh kesehatan di lingkungannya. KWT Ikhwatunnisa di Kota Padang telah aktif mengelola tanaman pangan, tetapi pengetahuan mereka mengenai pemanfaatan koenih rimbo maupun pencegahan kanker masih terbatas. Berbagai prestasi pernah diraih oleh KWT Ikhwatunnisa dan menjadi inspirasi bagi KWT lain dan studi tiru dari berbagai daerah [6]. Oleh karena itu, integrasi antara edukasi kesehatan dengan pelatihan konservasi tumbuhan obat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kapasitas mereka.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kesehatan terkait pencegahan kanker, tetapi juga menumbuhkan kesadaran konservasi dan kemandirian keluarga melalui budidaya koenih rimbo. Sinergi antara aspek kesehatan, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan, terutama pada tujuan Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya poin nomor 3 (kesehatan yang baik) dan nomor 15 (menjaga ekosistem darat). Selain itu, kegiatan ini juga mendukung beberapa indikator kinerja utama (IKU) di Universitas Negeri Padang. Program ini melibatkan keterlibatan mahasiswa, sehingga mendukung terlaksananya IKU 2 yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus. Selain itu juga mendukung terlaksananya IKU 3 dan 5 yaitu dosen berkegiatan di luar kampus dan hasil kerja dosen digunakan masyarakat.

Solusi/Teknologi

Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang ada di Lokasi mitra yaitu dengan melaksanakan kegiatan dengan tema “Penguatan Kesehatan Keluarga Melalui Budidaya Koenih Rimbo dan Edukasi Pencegahan Kanker pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Ikhwatunnisa Padang”. Kegiatan ini berupa edukasi mengenai pencegahan kanker dan pentingnya deteksi dini kanker; pelatihan dan pendampingan untuk memastikan kelestarian koenih rimbo melalui upaya konservasi dan budidaya tumbuhan ini secara berkelanjutan.

Kegiatan edukasi pencegahan kanker dan deteksi dini dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber dari bidang kesehatan untuk memberikan materi tentang faktor risiko kanker, pentingnya pola hidup sehat, serta deteksi dini melalui pemeriksaan rutin. Pelatihan konservasi dan budidaya koenih rimbo dilakukan melalui praktik langsung penyiapan bibit, pemilihan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pengendalian hama ramah lingkungan

Kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada anggota KWT Ikhwatunnisa akan memberikan manfaat bagi anggota KWT maupun masyarakat sehingga keberadaan koenih rimbo dapat dipertahankan dan dimanfaatkan dengan bijaksana sebagai obat tradisional di masa yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

A. Sosialisasi Kegiatan dengan Mitra

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan survei dan identifikasi permasalahan mitra, yaitu KWT Ikhwatunnisa Kota Padang. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan tujuan, manfaat, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Mitra diberi pemahaman awal mengenai pentingnya konservasi tumbuhan koenih rimbo (*Curcuma sumatrana*) sebagai

tanaman obat potensial anti kanker, serta rencana kegiatan edukasi pencegahan kanker dan pelatihan budidaya. Pada tahap ini, KWT Ikhwatunnisa menyatakan komitmen dan kesiapan berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan menyediakan lahan dan anggota yang terlibat.

Selain itu, sosialisasi juga berfungsi sebagai sarana membangun komunikasi dua arah antara tim pengabdian dan mitra. Melalui forum diskusi, anggota KWT menyampaikan kebutuhan, harapan, serta kendala yang mereka hadapi dalam kegiatan pertanian dan kesehatan keluarga. Dengan demikian, program yang dirancang dapat lebih tepat sasaran, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra, serta mendorong rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan inti, dilakukan pembukaan kegiatan. Kegiatan pengabdian dibuka langsung dengan kata sambutan dari ketua tim pengabdian (Gambar 2.), yang dilanjutkan juga kata sambutan dari ketua tim mitra (Gambar 3.). Setelah kegiatan pembukaan, langsung dilakukan kegiatan inti dari kegiatan pengabdian ini.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan oleh ketua tim pengabdian



Gambar 3. Pembukaan kegiatan dengan pemberikaaan kata sambutan dari ketua mitra

C. Penyampaian materi oleh narasumber yang terkait dengan kegiatan pengabdian

1. Edukasi Pencegahan Kanker dan Deteksi Dini

Tahap pertama adalah edukasi mengenai pencegahan kanker dan pentingnya deteksi dini. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari bidang kesehatan yang memberikan penjelasan tentang penyebab kanker, faktor risiko, serta upaya pencegahannya. Peserta diberi pemahaman bahwa kanker bukanlah penyakit yang datang tiba-tiba, melainkan dapat dicegah melalui gaya hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan secara rutin.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh narasumber

Materi edukasi difokuskan pada pola makan bergizi seimbang, konsumsi buah dan sayuran, serta pentingnya aktivitas fisik. Selain itu, narasumber menekankan bahaya gaya hidup berisiko, seperti kebiasaan merokok, kurang istirahat, dan stres berkepanjangan yang dapat meningkatkan peluang terkena kanker. Edukasi ini juga menekankan pentingnya pemeriksaan dini agar indikasi kanker dapat diketahui lebih

cepat sehingga peluang penyembuhan lebih tinggi.

Kegiatan berlangsung interaktif dengan adanya diskusi dan tanya jawab. Peserta menceritakan pengalaman pribadi maupun keluarga yang pernah menghadapi masalah kesehatan, khususnya terkait kanker. Sharing pengalaman ini memperkuat kesadaran bahwa pencegahan lebih baik dan lebih murah dibandingkan pengobatan yang memerlukan biaya besar serta berisiko tinggi.

Sebagai tindak lanjut, peserta diajak membuat komitmen sederhana untuk menerapkan gaya hidup sehat dalam keluarga. Dengan cara ini, anggota KWT Ikhwatunnisa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga termotivasi menjadi teladan dalam membangun kesadaran kesehatan di lingkungan sekitarnya.

Lebih jauh, edukasi ini juga membuka wawasan baru bahwa upaya pencegahan kanker tidak harus menunggu instruksi dari tenaga medis semata, tetapi dapat dimulai dari lingkup keluarga dengan langkah-langkah sederhana. Misalnya dengan membiasakan konsumsi sayuran hasil pekarangan, mengurangi makanan cepat saji, serta meluangkan waktu untuk olahraga bersama keluarga. Pesan ini diharapkan dapat menjadi budaya hidup sehat yang berkelanjutan dalam masyarakat.

Dengan pengetahuan yang diperoleh, anggota KWT diharapkan mampu menjadi agen edukasi di lingkungan sekitar. Mereka bisa menularkan pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini kanker kepada tetangga, kerabat, dan komunitas lainnya. Hal ini akan menciptakan efek berantai positif, di mana kesadaran kesehatan tidak hanya berhenti pada peserta kegiatan, tetapi menyebar lebih luas ke masyarakat.

2. Pemanfaatan dan Pelatihan Konservasi Budidaya Koenih Rimbo

Tahap kedua adalah kegiatan terpadu yang meliputi pemahaman manfaat tumbuhan koenih rimbo (*Curcuma sumatrana*) sebagai tanaman obat potensial anti kanker sekaligus pelatihan konservasi dan budidayanya. Peserta diperkenalkan dengan karakteristik morfologi koenih rimbo, habitat alaminya, serta kandungan senyawa bioaktif seperti saponin, flavonoid, alkaloid, dan kurkuminoid yang terbukti memiliki potensi anti kanker. Informasi ini disampaikan dalam bentuk penyuluhan yang sederhana agar mudah dipahami oleh anggota KWT.



Gambar 5. Pemberian materi oleh narasumber

Setelah pemaparan manfaat, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan konservasi ex-situ melalui budidaya koenih rimbo. Anggota KWT berlatih secara langsung mulai dari penyiapan bibit, pemilihan lahan yang sesuai, hingga teknik penanaman. Praktik lapangan ini penting agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Pada tahap berikutnya, peserta mendapat penjelasan mengenai teknik pemeliharaan tanaman, termasuk pola penyiraman, penggunaan pupuk organik, dan pengendalian hama ramah lingkungan. Metode ini diharapkan mampu menjaga kualitas tanaman sekaligus mendukung prinsip konservasi berkelanjutan. Narasumber juga menekankan pentingnya budidaya berbasis komunitas agar manfaatnya bisa dirasakan bersama.



Gambar 6. Bibit koenih rimbo yang diberikan ke mitra

Pelatihan ini juga menghubungkan antara aspek konservasi dengan kemandirian kesehatan keluarga. Dengan membudidayakan koenih rimbo, anggota KWT tidak hanya menjaga kelestarian tumbuhan endemik, tetapi juga memperoleh sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional pencegah kanker. Pendekatan ini sekaligus menunjukkan bahwa upaya menjaga kesehatan bisa selaras dengan pelestarian keanekaragaman hayati.

Lebih dari itu, kegiatan budidaya koenih rimbo membuka peluang ekonomi alternatif bagi KWT. Dengan pengelolaan yang baik, hasil budidaya dapat dikembangkan menjadi produk olahan herbal yang bernilai jual, seperti simplisia atau ramuan tradisional. Dengan demikian, manfaat kegiatan ini tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan dan konservasi, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok dalam jangka panjang.

D. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pengabdian tercapai, baik dalam aspek peningkatan pengetahuan maupun keterampilan mitra. Evaluasi pertama dilakukan selama kegiatan berlangsung, yaitu melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta dalam setiap sesi. Tim mencatat bahwa anggota KWT Ikhwatunnisa sangat aktif

dalam diskusi, antusias mengajukan pertanyaan, serta serius saat praktik budidaya koenih rimbo. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan yang tinggi sekaligus kesadaran baru terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan melestarikan tumbuhan endemik.

Selanjutnya, evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan kanker dan manfaat koenih rimbo. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang sebelumnya belum mereka pahami. Selain itu, peserta juga lebih percaya diri dalam menjelaskan kembali manfaat koenih rimbo maupun langkah-langkah sederhana pencegahan kanker kepada orang lain. Selain itu, peserta mulai berkomitmen menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti memperbanyak konsumsi sayuran dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin.

Evaluasi jangka menengah dilakukan dengan memantau tindak lanjut kegiatan, terutama terkait penerapan gaya hidup sehat serta keberlanjutan budidaya koenih rimbo. Anggota KWT mulai menanam koenih rimbo di lahan pekarangan, dan beberapa anggota bahkan mencoba mengintegrasikan tanaman tersebut dengan apotek hidup yang sudah mereka kelola. Dari aspek kesehatan, peserta menyampaikan adanya perubahan kebiasaan kecil dalam keluarga, seperti lebih sering mengonsumsi sayur hasil pekarangan dan mulai rutin melakukan pemeriksaan kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai sasaran yang direncanakan. Edukasi pencegahan kanker meningkatkan kesadaran kesehatan peserta, sedangkan pelatihan budidaya koenih rimbo membekali

mereka dengan keterampilan praktis yang berkelanjutan. Dampak positif tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga berpotensi menyebar ke lingkungan sekitar melalui praktik budidaya dan penyebaran informasi kesehatan. Dengan demikian, program pengabdian ini dinilai efektif dalam memberdayakan mitra sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya hayati lokal.

Kegiatan ini membuktikan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan melalui pengabdian mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam bidang kesehatan dan konservasi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian bersama KWT Ikhwatunnisa Kota Padang berhasil meningkatkan pemahaman peserta dari 30% menjadi 80% mengenai pencegahan kanker dan deteksi dini, sekaligus keterampilan budidaya koenih rimbo sebagai tanaman obat potensial anti kanker. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, aktif dalam diskusi, serta mampu mengaplikasikan keterampilan budidaya di lahan pekarangan. Peserta juga menunjukkan perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat dan komitmen dalam melestarikan tumbuhan endemik. Program ini efektif dalam memberdayakan masyarakat melalui penguatan kesehatan keluarga dan konservasi sumber daya hayati lokal.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Negeri Padang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas dukungan pendanaan yang diberikan (No. Kontrak 2424/UN35.15/PM/2025) serta anggota KWT Ikhwatunnisa Kota Padang atas partisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Pustaka

- [1] IUCN. International Union for Conservation of Nature; 2018 [cited 2025 Feb 23]. Tersedia dari: <https://www.iucnredlist.org/species/117310829/124281750>.
- [2] Kuntorini, E. K. Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. *Bioscientiae*. 2005; 2(1), 25-36.
- [3] Siregar, R.S., Hadiguna, R.A., Kamil, I., Nazir, N., & Nofialdi, N. Permintaan dan Penawaran Tanaman Obat Tradisional di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*. 2020; 13(1), 50-60.
- [4] Rosyadi, G.Z., Fitriyaningsih, S.P., & Lestari, F. Literature Study of Cytotoxic Activity of Genus Curcuma Rhizome Extract by Brine Shrimp Lethality Test (BSLT) Method. *Pharm Proceed*. 2021; 468-74.
- [5] Rahman, A.T., Jethro, A., Santoso, P., Kharisma, V.D., Murtadlo, A.A.A., Purnamasari, D., & Sari, D.A.P. In Silico Study of the Potential of Endemic Sumatra Wild Turmeric Rhizomes (*Curcuma Sumatrana*: Zingiberaceae) As Anti-Cancer. *Pharmacognosy Journal*. 2022; 14(6).
- [6] Metropadang. Dinilai Tim Adhikarya Pangan Nusantara Provinsi Sumbar, KWT Ikhwatunnisa Parupuk Tabing Wakili Kota Padang; 2023 [cited 2025 Feb 24]. Tersedia dari: <https://posmetropadang.co.id/metro-padang/252786/dinilai-tim-adhikarya-pangan-nusantara-provinsi-sumbar-kwt-ikhwatunnisa-parupuk-tabing-wakili-kota-padang/2/>.